

**IDENTIFIKASI KERAGAMAN SIFAT KUALITATIF
PADA KAMBING LOKAL DI LOMBOK TENGAH**

PUBLIKASI ILMIAH

**Diserahkan Guna Memenuhi Sebagian Syarat yang Diperlukan
untuk Mendapat Derajat Serjana Peternakan
pada Program Studi Peternakan**



**Oleh :
LALU MAWAR DINDING KUSUMA
BID211147**

**FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS MATARAM
MATARAM
2016**

**IDENTIFIKASI KERAGAMAN SIFAT KUALITATIF
PADA KAMBING LOKAL DI LOMBOK TENGAH**

PUBLIKASI ILMIAH

**Diserahkan Guna Memenuhi Syarat yang Diperlukan
untuk Mendapatkan Derajat Sarjana Peternakan
pada Program Studi Peternakan**

Oleh :

LALU MAWAR DINDING KUSUMA
B1D 211 147

Menyetujui :
Pembimbing Utama



Ir. Rahma Jan, MP
NIP : 19600407 198703 2002

**FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS MATARAM
MATARAM
2016**

IDENTIFIKASI KERAGAMAN SIFAT KUALITATIF PADA KAMBING LOKAL DI LOMBOK TENGAH

Oleh

**LALU MAWAR DINDING KUSUMA
B1D 211 147**

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi keragaman fenotip sifat-sifat kualitatif pada kambing lokal di Lombok Tengah. Penelitian dilaksanakan bulan November 2015. Sampel diperoleh dengan cara mengamati dan mengukur bagian telinga dan bulu rewos pada 14 ekor kambing lokal pada 3 Kecamatan di Lombok Tengah. Penentuan kecamatan berdasarkan populasi ternak terbanyak, sedang, dan paling sedikit. Data yang diperoleh di tabulasi kemudian dicari persentase dari masing – masing sifat kualitatif, selanjutnya dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kambing lokal yang ada di Lombok Tengah yang memiliki warna bulu adalah hitam putih 35,965%, putih coklat 33,333%, coklat 20,175%, hitam 7,018%, putih 3,509% garis punggung cembung 57,018%, cekung 37,719% dan datar 5,263%, bentuk muka cembung 82,456% dan datar 17,544%, panjang telinga adalah sedang 93,86%, panjang 5,263% dan pendek 0,877, bulu rewos adalah sedang 72,807%, pendek 22,807% dan panjang 10,526%. Diduga kambing lokal di Lombok Tengah masih keturunan PE.

Kata kunci: identifikasi, keragaman, sifat kualitatif, kambing lokal,

IDENTIFICATION OF DIVERSITY ON QUALITATIVE PROPERTIES LOCAL GOAT IN CENTRAL LOMBOK

**BY
LALU MAWAR DINDING KUSUMA**

B1D 211 147

ABSTRACT

This study aims to identify the phenotypic diversity of qualitative traits in local goats in Central Lombok. The experiment was conducted in November 2015. Samples were obtained by observing and measuring the ear and fur reвос at 114 local goats on the 3rd District in Central Lombok. Determination districts based on the highest livestock population, medium, and the fewest. The data obtained in the tabulation then searched percentage of each qualitative nature, then analyzed descriptively. The results showed that the local goat in Central Lombok has plumage that most of the black coat color white 35.965%, 33,333% white chocolate, chocolate 20.175%, 7.018% black, white 3.509% the back line convex 57.018%, sunken 37.719% and flat 5.263%, face shape convex 82.456% and flat 17.544%, long ears the most is being 93.86%, 5.263% and the short length of 0,877, fur reвос most is were 72.807%, 22.807% and the short length of 10,526%. Allegedly the local goats in Central Lombok still descendants of PE.

Keywords: Identification, Diversity, Qualitative Nature, local goat

PENDAHULUAN

Bangsa ternak kambing lokal di Indonesia adalah kambing kacang, kambing Etawa, kambing Peranakan Etawa (PE) Marica (Sulawesi Selatan), kambing Samosir (Pulau Samosir), kambing Muara (Tapanuli Utara), kambing Kosta (Banten), kambing Gembrong (Bali), kambing Benggala (Nusa Tenggara Timur) (Subandriyo, 2005).

Beberapa keunggulan kambing lokal antara lain dapat bertahan hidup dengan pakan berkualitas rendah, mampu bertahan pada tekanan iklim setempat, daya tahan yang tinggi terhadap penyakit dan parasit lokal, merupakan sumber gen yang khas untuk digunakan dalam perbaikan bangsa-bangsa melalui persilangan, lebih produktif dengan biaya yang sangat rendah, mendukung keragaman pangan pertanian dan budaya, dan lebih efektif dalam mencapai tujuan keamanan pangan lokal (Anonim,2014).

Pengembangan kambing lokal sebagai ternak komersial khususnya di Lombok Tengah sendiri masih memiliki beberapa kendala diantaranya informasi asal-usul dan aliran gen, karakteristik sifat fenotip dan genotip, serta dinamika populasinya masih sangat kurang. Informasi ini sangat penting dalam rangka menjadikan kambing lokal sebagai sumberdaya genetik (plasma nutfah) yang dapat dikembangkan untuk mendukung program swasembada daging secara nasional dengan tetap menjaga kemurnian dan kelestariannya.

Tujuan penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah

- Pengamatan sifat kualitatif kambing lokal di Lombok Tengah
- Menghitung persentase masing-masing sifat kualitatif yaitu warna bulu, profil muka, bulu rawos, garis punggung, panjang telinga dan kondisi rahang.

METODE PENELITIAN

Pengambilan sampel

Sebanyak 114 ekor sampel diamati dan diukur sifat – sifat kualitatif yang berasal dari 18 peternak dari tiga kecamatan yang ada di Kabupaten Lombok Tengah Kecamatan Pujut (25,058 ekor), Kecamatan Praya Tengah (5,800 ekor), Kecamatan Pringgarata (112 ekor)

- Warna bulu yaitu : dilakukan dengan cara melihat warna bulu pada bagian kepala, leher, punggung, pinggul, pantat, ekor, rewos dan kaki
- Garis punggung dilihat dari samping pada posisi berdiri normal diklasifikasikan kedalam kelompok cembung, datar, dan cekung
- Panjang telinga diukur dari pangkal sampai dengan ujung telinga diklasifikasi kedalam kelompok pendek, sedang dan panjang
- Garis muka dilihat dari samping pada posisi normal diklasifikasi kedalam kelompok cembung dan datar
- Bulu rewos di ukur dari pangkal sampai ujung bulu pada bagian paha diklasifikasi kedalam kelompok pendek, sedang dan panjang.

Cara pengumpulan data

Data diambil dari Kecamatan yang memiliki populasi terbanyak sebanyak 37,72%, populasi sedang sebanyak 33,33%, dan populasi paling sedikit sebanyak 28,95%. Setiap Kecamatan yang terpilih diambil peternak sebagai sampel yang memiliki kambing lebih dari 2 ekor.

Analisis Data

Data yang diperoleh pada penelitian ini ditabulasi berdasarkan sifat-sifat kualitatif kemudian dianalisis secara deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kabupaten Lombok Tengah memiliki jumlah populasi ternak kambing sebanyak 89.026 ekor yang berasal dari: Praya Barat 22.814 ekor, Praya Barat Daya 4.046 ekor, Pujut 25.058 ekor, Praya Timur 9.315 ekor, Janapria 5.906 ekor, Kopang 1.232 ekor, Praya 3.368 ekor, Praya Tengah 9.310 ekor, Jonggat 6.915 ekor, Batu Keliang 413 ekor, Batu Keliang Utara 393 ekor, Pringgarata 256 ekor Anonim (2014).

Berdasarkan hasil pengamatan sifat kualitatif warna bulu diperoleh hasil 5 macam warna bulu yang bervariasi seperti pada Tabel.1. warna bulu tunggal adalah coklat (20,175%), hitam (7,018%), dan warna putih (3,509%), sedangkan kombinasi dua warna adalah warna putih hitam (35,965%), diikuti putih coklat (33,333%),. Hoda (2008) bahwa warna bulu dominan yang terdapat pada kambing kacang di Maluku Utara secara berturut-turut adalah warna hitam, coklat, dan putih. Selain ketiga warna dominan yang diperoleh, ditemukan pula pola warna lain namun frekuensi

pemunculannya pada masing-masing ternak baik dibagian depan tubuh maupun bagian tengah dan belakang tubuh hanya dalam jumlah yang sedikit. Pola warna-warna yang lain tersebut antara lain abu-abu, hitam dan putih, coklat dan putih, coklat dan hitam, coklat muda, putih total hitam, putih total coklat, dan coklat hitam dan putih.

Panjang telinga Kambing Lokal di Lombok Tengah yaitu 14 - 30 cm, yang paling banyak ditemukan adalah sedang (93,86%), panjang (5,263%) dan pendek (0,877%). Menurut Sumandi dan Sulastri Kambing PE memiliki ciri – ciri sebagai berikut: dari dahi sampai hidung cembung telinga panjang menggantung ke bawah dengan ukuran panjang 15 – 30 cm.

Tabel 1. Persentase warna bulu(WB), garis punggung(GP), profil muka(PM), panjang telinga(PT) dan panjang bulu rewos (BR).

Sifat Kualitatif	Tampilan	Persentase (%)
Warna Bulu	Putih (4)	3,509 %
	Hitam (8)	7,018 %
	Coklat (23)	20,175 %
	Putih Coklat(38)	33,333 %
	Putih Hitam(41)	35,965 %
Garis Punggung	Cembung(65)	57,018%
	Cekung (6)	5,263%
	Datar (43)	37,719%
Profil Muka	Cembung(94)	82,456 %
	Datar (20)	17,544 %
Panjang Telinga	Pendek (1)	0,877 %
	Sedang (107)	93,86 %
	Panjang (6)	5,263 %
Panjang Bulu Rewos	Pendek (26)	22,807 %
	Sedang (83)	72,807 %
	Panjang (12)	10,526 %

Dari hasil penelitian variasi garis punggung diperoleh 3 macam garis punggung diantaranya: cekung, cembung dan datar .persentase garis punggung cembung (57,018%), datar (37,719%), sedangkan cekung (5,263%). Hasil ini berbeda dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Hoda (2008) bahwa pada kambing kacang

memiliki garis punggung cekung (86,75%), garis punggung lurus (19%), dan garis punggung cembung (7.5%). Sesuai hasil penelitian yang dilakukan oleh Pamungkas FA, dkk (2009) pada kambing PE bentuk punggungnya mengombak kebelakang, sementara pada kambing kacang punggung yang dimiliki melengkung.

Bentuk muka (profil muka) Kambing Lokal di Lombok Tengah ditemukan ada dua macam yaitu: cembung (82,456%) dan datar (17,544%). Hasil penelitian Fahrul (2012) kambing lokal di Bone Bolango didominasi garis muka yang datar (97%) dan garis muka cembung hanya 3%

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Kabupaten Lombok Tengah dapat diperoleh kesimpulan yaitu :

1. Warna bulu diperoleh 5 macam warna bulu yang terdiri 3 warna tunggal yaitu: putih, hitam dan coklat, ada kombinasi dua warna yaitu: putih coklat, hitam putih dan persentase warna coklat (20,175%), hitam (7,018%), dan warna putih (3,509%).hitam putih (35,965%), putih coklat (33,333%).
2. Variasi garis punggung ada 3 macam yaitu cembung, cekung dan datar, yang paling banyak adalah bentuk cembung (57,018%), diikuti cekung (37,719%) dan datar (5,263%).
3. Profil muka ada dua macam yaitu cembung (82,456%) dan datar (17,544%)
4. Panjang telinga ada 3 katagori yaitu sedang (93,86%), panjang (5,263%) dan pendek (0,877%).
5. Bulu rewos ada 3 katagori yaitu sedang (72,807%, panjang (10,526%) dan pendek (22,807%).

Saran

System pengaturan pemeliharaan sebaiknya disesuaikan dengan keinginan konsumen

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim 2014_a. Karakteristik Fenotip Sifat Kualitatif Dan Kuantitatif Kambing Lokal Di Kabupaten Bone Bolango http://unhas.ac.id/semnas_peternakan/wp-content/uploads
....., 2014_b. Data BPS Lombok Barat Tahun 2014.

- Fahrul I. 2012. Keragaman Fenotif Kambing Lokal Kabupaten Bone Bolango, *skripsi* Jurusan peternakan Program studi peternakan Fakultas ilmu-ilmu pertanian Universitas negeri gorontalo
- Hoda, A. 2008. Studi Karakterisasi, Produktivitas, dan Dinamika Populasi Kambing Kacang(*capra hircus*) untuk Program Pemuliaan Ternak Kambing di Maluku Utara. *Disertasi*. Sekolah Pasca Sarjana Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Pamungkas FA, A. Batubara, M. Doloksaribu, E. Sihite. 2009. *Petunjuk Teknis Potensi Plasma Nutfah Kambing Lokal di Indonesia*. Pusat Penelitian dan Pengembangan Peternakan, Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, Departemen Pertanian. Bogor
- Rasminati, N. 2013. Grade Kambing Peranakan Ettawa pada Kondisi Wilayah yang Berbeda. *Jurnal Sains Peternakan* Vol. 11 (1), Maret 2013: 43-48
- Sulastri dan Sumadi. 2004. Estimasi respon seleksi sifat-sifat pertumbuhan dengan metoda seleksi massa pada populasi kambing Peranakan Etawah di Unit Pelaksana Teknis Ternak Singosari, Malang, Jawa Timur. *Jurnal Penelitian Pertanian Terapan*. Edisi Khusus. Volume IVa. No. 2. Mei 2004. Unit Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Politeknik Pertanian Negeri Bandar Lampung. Bandar Lampung. hal. 157-169.
- Subandriyo, 2005. *Strategi Pemanfaatan Plasma Nutfah Kambing Lokal Dan Peningkatan Mutu Genetik Kambing di Indonesia*. Balai Penelitian Ternak, Pusat Penelitian dan Pengembangan Peternakan. Bogor.
- Subiono, 2002. Budidaya Ternak kambing ettawa. <http://tentanghewan.com/ternak-kambing-etawa/>
- Soedjana, 1993. Budidaya ternak kambing *Penebar Swadaya*. Jakarta.